

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Mc. Leod dalam bukunya Muhibbin, mengatakan bahwa “secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana”.¹

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana dalam bukunya Rohani dan Ahmadi mengatakan bahwa “strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.”²

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip Muawanah, “strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.³

Sebagaimana dikutip Muawanah, Menurut Newman dan Rogan dalam Roestiyah, pengertian strategi secara umum meliputi empat masalah:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 214.

² Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 133.

³ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri PRESS, 2011), 2.

- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁴

2. Menurut Hamalik, dalam bukunya Syafarudin dan Irwan Nasution, Komponen-komponen strategi belajar mengajar terdiri dari:

- a. Tujuan pengajaran
- b. Materi pelajaran
- c. Metode dan teknik mengajar
- d. Siswa
- e. Guru/tenaga kependidikan profesional
- f. Unsur penunjang.⁵

3. Prinsip- Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

- a. Interaktif : Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
- b. Inspiratif: Proses pembelajaran dikatakan inspiratif jika proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan: Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan.

⁴Ibid., 2-3.

⁵Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat Press: Quantum Teaching, 2005), 159.

- d. Menantang: Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan ketrampilan bersosial.
- e. Motivasi : Daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁶

4. Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sering disetarakan dengan metode pembelajaran karena keduanya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya Inovasi Pembelajaran membedakan istilah tersebut, beliau berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis strategi dan metode pembelajaran yang terkait adalah:

- a. Pembelajaran langsung:menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk ketrampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Metode yang digunakan seperti ceramah, latihan, demonstrasi.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung: istilah pembelajaran tidak langsung mungkin jarang dikenal dan orang lebih mengenal pembelajaran inkuiri, penyelesaian masalah (*problem solving*) dan strategi lainnya yang merupakan variasi dari pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, dimana siswa aktif membangun

⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012),87-89

- pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Metode yang digunakan diskusi reflektif, pembentukan konsep, perolehan konsep, *problem solving*,
- c. Strategi pembelajaran interaktif: strategi ini mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi, ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat . sedangkan metodenya debat, latihan sejawat, diskusi, belajar kooperatif kelompok, diskusi panel.
 - d. Strategi pembelajaran eksperensial: berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Artinya peserta didik berpartisipasi dalam sebuah aktifitas. Sedangkan metodenya eksperimen, simulasi, bermain peran, pengamatan lapangan, survei, permainan.
 - e. Strategi pembelajaran mandiri: strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru. Metode seperti modul belajar, pembelajaran berbantuan komputer, kontrak belajar.⁷

Jadi strategi pengajaran tidak sama dengan metode pengajaran. Karena strategi pengajaran merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pengajaran adalah alat atau cara untuk mewujudkan apa yang direncanakan dalam strategi. Untuk melaksanakan suatu strategi diperlukan berbagai metode pengajaran tertentu.

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),147-155.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Berikut beberapa metode dalam pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁸

b. Metode Diskusi

Yang dimaksud dengan metode diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, di mana hasil dari pembahasan tersebut menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.⁹

c. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kendatipun cara belajar demikian kurang memberikan hasil, namun tetap dianggap perlu, karena dengan menghafal

⁸Tim Ditaktik Metodik, *Pengantar Diktaktik Metode Kurikulum PBM* (Jakarta : Rajawali, 1984), 41.

⁹Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 214.

kita akan dapat mengingat banyak hal. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil dan mengutamakan belajar aktif.

f. Metode pembagian tugas belajar/resitasi

Dalam pecakapan sehari-hari metode ini terkenal dengan sebutan pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja, karena siswa tidak hanya belajar di rumah tetapi bisa di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau ditempat lainnya.¹⁰

g. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi merupakan

¹⁰TimDidaktik Metodik, *Pengantar*, 43.

suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹¹

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam KBBI, disebutkan bahwa pengertian guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesionalnya) mengajar”.¹²Jadi seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu hal kepada orang lain. Tapi guru yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya mengajar.

Menurut Gunawan sebagaimana dikutip Ondi Saondi dan Aris Suherman “Guru merupakan perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹³

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dalam undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih

¹¹Ibid.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 288.

¹³Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), cet.1, 2 – 3.

menilaidan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Sedangkan pengertian guru menurut para ahli,

- a. Menurut Roestiyah, sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin “guru menurut pandangan tradisional adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”.¹⁵
- b. Sedangkan guru menurut, Hery Noer Ali dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, adalah “Orang yang menyediakan dirinya sebagai pendidik profesional dalam mengemban amanat pendidikan”.¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang menyediakan dirinya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan bertanggung jawab mendidik, membimbing dan membina anak didiknya secara profesional.

Dalam kaitannya dengan peran guru yang berpengaruh dalam pengajaran, Suryosubroto menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi (1) kepribadian, (2) penguasaan bahan, (3)penguasaan kelas, (4) cara guru berbicara, (5) cara menciptakan suasana kelas, (6) memperhatikan prinsip individualistisitas, (7) keterbukaan.¹⁷

2. Peran Guru dalam Proses Belajar

Upaya guru dalam atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat

¹⁴Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 11 Tahun 2011 Tentang Dosen , Bandung:Citra Umbara, 2012.

¹⁵Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002)7.

¹⁶Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Logos, 1999), 94.

¹⁷Realita Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, Vol. 2 No. 1 (Kediri, STAIN Kediri, 2008), 234.

berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang merangsang peserta didik untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.¹⁸ Disamping peran guru sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah.

Menurut Uzer Usman, peranan guru dalam proses belajar mengajar yang dianggap paling dominan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

¹⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008),21.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.¹⁹

3. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²⁰

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

¹⁹Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1999), 9-12.

²⁰Ibid., 6-7.

Dalam dunia pendidikan motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan bahkan selalu berkaitan, karena saling berkaitan tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi sebab motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa menimbulkan aktivitas belajar. Berikut adalah penjelasan mengenai motivasi belajar.

1. Pengertian motivasi belajar

Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang meliputi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *movie*, berasal dari kata *motion*, yang berarti "gerakan" atau sesuatu yang bergerak". Jadi istilah "motif" erat kaitannya dengan "gerak", yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif adalah psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.²¹ Pada dasarnya motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak, alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu, dan semua tingkah laku pada hakikatnya mempunyai motif.

Adapun pengertian motivasi menurut para ahli:

²¹Makmun Khairi, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 129.

- a. Menurut W. Santrock mengatakan, “motivasi adalah proses yang memberi semangat arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama”.²²
- b. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, “*Motivasi is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³
- c. Menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip Djaali “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi mengandung tiga unsur yang paling berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan, karena sesuatu yang dapat kita kita saksikan, tiap aktifitas yang dilakukan seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang, kekuatan pendorong itulah yang disebut motif. Sedangkan

²²John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 10.

²³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

²⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.

pengertian Belajar Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.²⁵

John B. Watson mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil penelitian Ivan Pavlov, sebagaimana dikutip oleh Djaali, “Waston berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadi reflex atau respons bersyarat melalui stimulus pengganti”.²⁶ Artinya tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi .

Alex Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah “Perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.”²⁷ Pandangan Al-Qur’an tentang belajar dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Alaq Ayat 1-5, disamping sebagai ayat pertama juga sebagai penobatan Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rosulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya. Allah berfirman dalam QS. al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah,

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 11.

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, 86.

²⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009),218.

Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Surat al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakan dengan mengajar membaca, menulis di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan dalam hal belajar.

2. Teori Motivasi

Berikut ini dipaparkan beberapa teori motivasi menurut para ahli:

a. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa seseorang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan

²⁸QS.al Alaq (96): 1-5.

mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan suatu hal yang mendatangkan kesenangan.

b. Teori Naluri

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari materi yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seseorang tidak memiiah tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang akan dilakukan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buahnya atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang yang dipimpinnya.

d. Teori Harapan Vroom

Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu teori harapan memiliki tiga asumsi pokok:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu.

- 2) Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu.
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut.²⁹

e. Teori Abraham Maslow

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil.
- 3) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti diantara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.³⁰

²⁹Sobur, *Psikologi Umum.*, 286-287.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar ada beberapa prinsip motivasi belajar, yakni antara lain:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dan motivasilah yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari setiap kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Bahkan bisa dikatakan tidak ada seorang guru yang tidak menggunakan motivasi ekstinsik dalam pengajaran. Sehingga jika anak didik malas dalam belajar sangat berpotensi sekali apabila diberikan motivasi ekstrinsik oleh gurunya agar giat belajar.³¹

Cara meningkatkan motivasi intrinsik:

- 1) Siswa termotivasi untuk belajar bila mereka diberi pilihan tantangan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Pujian dapat membentuk motivasi intrinsik.
- 3) Membuat suasana sekolah menjadi akrab, tidak formal dan lebih menantang.

4. Ciri-Ciri Motivasi

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 77-78.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta: Jakarta, 2008) 119-121.

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya.³²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

5. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
2. Hadiah
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mngejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan / kompetisi
4. Pujian
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian.Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi

³²Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", <http://www.motivasi.co.id>, 21 November 2011, diakses tanggal 24 Maret 2015.

10. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.³³

Tiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap semua materi yang di sampaikan oleh guru. Ada yang lebih senang membaca, ada pula yang lebih suka mendengarkan. Maka dari itu, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi dan metode yang tepat. Karena dengan begitu, peserta didik akan mempunyai semangat / dorongan untuk belajar.

D. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata "aqada ya'qidu, 'aqdan 'aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.³⁴

Menurut Zuharini, aqidah adalah i'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan.³⁵

Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan yang didukung

³³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 19-20.20-21.

³⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung:PT Trigenda Karya, 1993),164.

³⁵Zuharini,et al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional,1983),60.

oleh hidayah Allah SWT, berupa indra dan akal agama dan sebagainya. Dan keyakinan sebagai sumber utama akidah itu tidak boleh bercampur dengan keraguan.

Sedangkan pengertian akhlak adalah suatu watak, tabiat yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya. Akhlak tumbuh dan timbul dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegnap anggota menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala perbuatan yang buruk dan tercela.³⁶

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan memmbimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Selain itu tujuannya adalah untuk menanamkan ketauhidan dan keyakinan Allah SWT dan

³⁶Ibid.

membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta hidup menurut ajaran Islam.

Menurut Moh Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral akhlak dalam Islam adalah membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.³⁷

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhalaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

³⁷Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.